

MANAJEMEN RUMAH SINGGAH
DALAM PERSPEKTIF GEORGE R. TERRY
(Studi Kasus Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Dalam Ilmu Sosial Islam

Disusun Oleh :

Muhammad Fathoni
NIM. 05240025

Di Bawah Bimbingan:

- 1. Achmad Muhammad, M.Ag.**
- 2. Muhsin Kalida, S.Ag., MA.**

MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/96/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**MANAJEMEN RUMAH SINGGAH
DALAM PERSPEKTIF GEORGE R. TERRY**

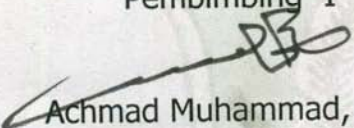
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Fathoni
NIM : 05240025
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 18 Januari 2010
Nilai Munaqasyah : B+

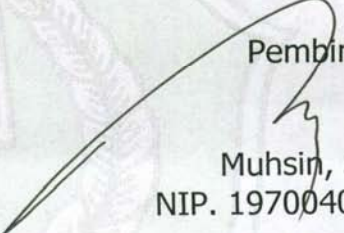
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

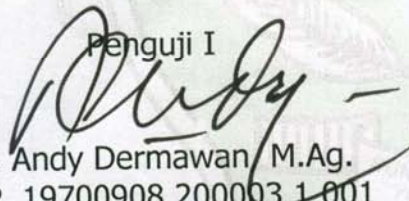
Pembimbing I


Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP.19720719 200003 1 002


Pembimbing II


Muhsin, S.Ag., MA
NIP. 19700403 200312 1 001

Penguji I


H. Andy Dermawan, M.Ag.
NIP. 19700908 200003 1 001

Penguji II


Siti Julaiha, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19771009 200501 2 003

Yogyakarta, 23 Januari 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
DEKAN




Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561223 198503 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp :

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal mahasiswa dibawah ini:

Nama : Muhammad Fathoni
NIM : 05240025
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Judul skripsi : **Manajemen Rumah Singgah Dalam Perspektif George R. Terry (Studi Kasus Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta)**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Progam Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Starta Satu dalam Ilmu Sosial Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Desember 2009

Pembimbing I

Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP. 197 20719 200003 1 002

Pembimbing II

Muhsin Kalida, MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : **Muhammad Fathoni**

NIM : **05240025**

Jurusan : **Manajemen Dakwah**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Manajemen Rumah Singgah Dalam Perspektif George R. Terry (Studi Kasus Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta)" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 28 Desember 2009



Muhammad Fathoni

05240025

MOTTO

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ

هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٣﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٤﴾

Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya, dan enggan (menolong dengan) barang berguna.

(QS. Al Maa'un (107): 4-7)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk
Abah Umi Dan Keluargaku Tercinta
Sahabat-Sahabatku
Dosen Pembimbing dan Penguji
Serta
Almamaterku
UIN Sunan Kalijogo
Ngayogyakarta Hadiningrat

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan keridhoan Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dan penulis menyadari bahwa penyusunan ini masih banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik sangat diharapkan sebagai perbaikan untuk kesempurnaan dari hasil penyusunan ini. Penulis merasa bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari motivasi, bantuan juga arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat;

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Prof. Dr. H. Amin Abdullah, MA.
2. Dekan Fakultas Dakwah, Prof. Dr. H.M Bahri Ghozali, MA.
3. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
4. Semua dosen yang telah memberikan banyak ilmu pendidikan selama saya studi dan seluruh karyawan di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Achmad Muhammad, M.Ag. dan Bapak Muhsin Kalida, S.Ag, MA. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak mencurahkan waktu, tenaga dan pikirannya guna terwujudnya penyusunan skripsi ini.
6. Bapak H. Andy Dermawan, M.Ag dan Ibu Siti Julaiha, S.Ag, M.Pd selaku penguji Munaqosyah.
7. Pimpinan Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta Bapak Suyadi, A.Md, beserta pengurus yang telah memperkenankan untuk mengadakan penelitian dan memberikan data yang saya perlukan.
8. Abah dan Umi yang telah mengorbankan banyak tenaganya untuk pembiayaan kuliah saya serta tidak pernah berhenti dalam melimpahkan rasa cinta dan

kasih sayangnya semenjak saya lahir, memotivasi tanpa letih. Simpuh do'amu serta sujud malammu tak akan pernah sia-sia, kepadamulah skripsi ini saya haturkan.

9. Kak Diana, Kak Nurdi, Kak Oky dan adikku Risa, “terima kasih atas motivasi dan dukungannya selama ini.”
10. keponakanku tersayang Rafi dan Aunaya yang telah menjadi pelipur lara selama pembuatan skripsi ini berlangsung, “semoga kelak kalian menjadi anak yang sholeh sholehah dan cerdas.”
11. Tidak lupa kepada Alm. Kaik Abdul Haq, Alm. Kaik Ije, Nik Jannah, Nik Yun, Nik Liya, Om Shaleh, Om Salman, Acil Idah, Pak Sugeng, Mas Heri Patuk, Mas Arif Rembang, Mamah Yus, Mas Danang Terban serta seluruh Keluarga Besar Majelis Dzikir Ar-Rohmah *and* Wahyu Sejati Manunggal, “Do'amu sungguh berarti bagiku, thanks.”
12. Seluruh sahabatku di UIN Sunan Kalijaga, khususnya Aby, Aziz, Kholis dan Radito, kalian telah banyak memberikan bantuan juga saran bagiku, semoga persaudaraan dan kebersamaan kita tetap utuh selamanya.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah banyak memberikan kontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Desember 2009

Penulis

Muhammad Fathoni
NIM. 05240025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	8
E. Landasan Teori	9
1. Tinjauan Umum tentang Manajemen	9
2. Tinjauan Umum tentang Rumah Singgah	17
F. Metode Penelitian	20
1. Jenis Penelitian	20
2. Sifat dan Pendekatan	20
3. Subyek dan Obyek Penelitian	21
4. Metode Pengumpulan Data	21

5. Metode Analisis Data	22
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II. GAMBARAN UMUM RUMAH SINGGAH AHMAD DAHLAN	
YOGYAKARTA	25
A. Letak Geografis	25
B. Sejarah Berdirinya	26
C. Azas, maksud dan tujuan didirikannya Rumah Singgah Ahmad Dahlan	28
D. Visi dan Misi Rumah Singgah Ahmad Dahlan.....	29
E. Tujuan dan konsep pendampingan	29
1. Program pendampingan untuk anak jalanan	30
2. Program pendampingan anak rentan	30
3. Program pendampingan pasca Rumah Singgah	32
F. Fasilitas, Sarana dan Prasarana	35
G. Struktur Organisasi	37
H. Peraturan dan Tata Tertib	39
I. Program Pendanaan	42
J. Kondisi Lapangan Rumah Singgah Ahmad Dahlan	43
1. Kondisi obyektif rumah singgah.....	43
2. Data anak binaan rumah singgah.....	46
K. Gambaran Umum Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta	49
1. Latar belakang anak jalanan	49

2. Faktor pendorong anak turun kejalanan	49
3. Kehidupan sosial anak jalanan	57
BAB III. PELAKSANAAN MANAJEMEN RUMAH SINGGAH DALAM	
PERSPEKTIF GEORGE R. TERRY (<i>Studi Kasus Rumah Singgah</i>	
<i>Ahmad Dahlan Yogyakarta</i>)	59
A. Fungsi Perencanaan (<i>Planning</i>)	60
B. Fungsi Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	64
C. Fungsi Penggerakan (<i>Actuating</i>)	70
D. Fungsi Pengawasan (<i>Controlling</i>)	75
BAB IV. PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Belum adanya suatu pola baku manajemen rumah singgah yang dijadikan acuan bagi 13 Rumah Singgah yang ada di Kota Yogyakarta menjadi alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian terhadap penerapan manajemen rumah singgah dalam perspektif George R. Terry, dengan studi kasus pada manajemen Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Menurut jenisnya, penelitian ini adalah penelitian studi kasus, yakni suatu metode dan analisis mengenai suatu keadaan dari sesuatu “unit” sosial yang dapat berupa institusi, kelompok kebudayaan atau masyarakat. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni dengan menggambarkan berbagai program dan kegiatan yang ada di Rumah Singgah Ahmad Dahlan dalam hubungannya dengan manajemen rumah singgah.

Secara teoritik, pola manajemen rumah singgah yang diterapkan oleh Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta memiliki kesamaan dengan pola manajemen dalam perspektif George R. Terry. Sedangkan untuk pelaksanaan manajemen di Rumah Singgah Ahmad Dahlan telah berjalan dengan baik. Hanya saja, fungsi penggerakan khususnya dalam hal motivasi perlu ditingkatkan.

Faktor pendukung; Adanya kepercayaan penuh dari masyarakat. Kinerja yang bersifat kekeluargaan. Adanya kesamaan visi dan misi. Faktor penghambat; Kurangnya tenaga profesional yang bisa memberikan motivasi dan arahan kepada anak binaan. Terputusnya volunteer-volunteer baru.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Manajemen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian manajemen adalah Proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹

Sedangkan menurut George R. Terry, pengertian manajemen adalah suatu proses yang khas, terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.²

Definisi yang senada juga dikemukakan oleh M. Manulang, bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.³

¹ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), hal. 553.

² George R. Terry, penerjemah: Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung : PT. Alumni, 1986), hal. 4.

³ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Gahalia Indonesia, 1988), hal. 17.

2. Manajemen Dalam Perspektif George R. Terry

Berdasarkan pengertian manajemen, dapat disebutkan bahwa menyelenggarakan manajemen pada hakekatnya adalah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen.

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen dengan menggunakan *perspektif* atau sudut pandang teori George R. Terry, yang meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*)⁴. Teori ini penulis gunakan, dikarenakan adanya kesamaan pola dengan teori manajemen Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.

3. Rumah Singgah

Salah satu bentuk penanganan anak jalanan adalah melalui pembentukan rumah singgah. Konferensi Nasional II tentang masalah pekerja anak di Indonesia pada bulan Juli 1996 mendefinisikan rumah singgah sebagai tempat pemusatan sementara yang bersifat non formal, dimana anak-anak bertemu untuk memperoleh informasi dan pembinaan awal sebelum dirujuk ke dalam proses pembinaan lebih lanjut.

Sedangkan menurut Departemen Sosial RI Rumah singgah didefinisikan sebagai perantara anak jalanan dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka. Rumah singgah merupakan proses informal yang

⁴ George R. Terry, *Op. Cit.*, hal. 5.

memberikan suasana pusat realisasi anak jalanan terhadap sistem nilai dan norma di masyarakat.⁵

4. Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta

Rumah Singgah Ahmad Dahlan merupakan salah satu dari 13 rumah singgah yang ada di Yogyakarta, letaknya berada di wilayah Kampung Sidobali UH II/396 Kelurahan Muja-Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.⁶

Rumah Singgah Ahmad Dahlan tersebut merupakan tempat anak binaan tinggal, dimana mereka bisa mendapatkan kebutuhan sehari-hari secara gratis termasuk di dalamnya pendidikan serta keterampilan untuk mempersiapkan masa depannya, misalnya mereka dibekali keterampilan tertentu yang dapat diandalkan untuk bekerja mendapatkan uang.

Setelah penulis menegaskan beberapa istilah yang tercakup dalam judul, maka dapat dijelaskan maksud judul di atas adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui secara jelas gambaran manajemen rumah singgah di Yogyakarta, dengan melihat aspek fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*), studi kasus pada manajemen Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.

⁵ www.anjal@yahoo.com di akses tgl 18 Mei 2009 jam 06.30 WIB.

⁶ Yayasan Ahmad Dahlan, *Profil Rumah Singgah Ahmad Dahlan*, (Yogyakarta, 2006), hal. 2.

B. Latar Belakang Masalah

Orang dan keluarga miskin umumnya hanya mampu bertahan hidup pas-pasan, bahkan serba kekurangan. Kondisi seperti ini menyebabkan distribusi kekayaan serta kesejahteraan masyarakat menjadi kacau dan tidak merata, hal ini dapat dilihat dari akses terhadap ketersediaan sumber daya alam, sumber daya manusia, modal finansial dan teknologi. Terlebih ketersediaan sumber daya manusia dari dampak krisis yang diperberat oleh terjadinya berbagai bencana telah menyebabkan banyak orang tua mengalami keterpurukan ekonomi akibat pemutusan hubungan kerja, menurunnya daya beli dan harga barang-barang yang melambung, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan anak.

Akibat lebih jauh banyak anak yang mencari kegiatan agar dapat menghasilkan uang untuk membantu ekonomi orang tuanya dengan turun ke jalanan. Banyak diantara mereka terpaksa meninggalkan sekolah guna mencari nafkah di jalan, sehingga jumlah anak jalanan di kota-kota besar termasuk di Kota Yogyakarta menunjukkan peningkatan yang cukup tajam. Data Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa tahun 2007 lalu di wilayah kotamadya terdapat 181 anak jalanan yang 60% diantaranya berasal dari luar daerah.⁷ Oleh karenanya wajar manakala ditemukan banyak kasus pelanggaran terhadap anak di beberapa tempat, kasus perdagangan anak (*child trafficking*) merupakan kasus terbesar dari

⁷ Kedaulatan Rakyat, *Peraturan Walikota tentang Anak Jalanan Gelandangan dan Pengemis*, 28 April 2009, hal. 2.

pelanggaran anak. Munculnya anak jalanan merupakan salah satu akibat dari lemahnya perlindungan terhadap anak di negeri ini.

Fenomena ini menjadi persoalan yang *urgent* bagi setiap masyarakat terutama negara untuk melakukan upaya-upaya yang bisa menyelamatkan anak-anak sebagai generasi penerus bangsa dengan memenuhi hak-hak mereka berupa pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan.⁸

Minimnya pengetahuan tentang ajaran agama menjadikan anak jalanan mudah melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama. Minum-minuman keras, mengkonsumsi narkoba, seks bebas dengan mudahnya mereka lakukan. Kita sebagai Umat Islam seharusnya lebih peka terhadap permasalahan yang dialami oleh anak jalanan.

Kepedulian terhadap sesama Muslim sangat ditekankan oleh agama Islam, bahkan banyak hadits nabi yang mewajibkan bagi setiap Muslim untuk peduli, saling tolong-menolong, bantu-membantu (dalam hal kebaikan) agar dapat tercipta hubungan silaturahmi yang harmonis antar sesama Muslim. Bilamana kita tetap tidak peduli serta membiarkan kemiskinan dan kezholiman menimpa saudara kita sesama Muslim, maka siksa dan murka Allah yang akan kita dapatkan. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

⁸ www.anakjalanan@yahoo.com , diakses tgl. 7 April 2009, jam 21.00 WIB.

عَنْ حُذَيْفَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِي بِيَدِهِ لَتَأْ مُرُؤَنَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ أَوْ لَيُؤْسِكَنَ اللَّهُ أَنْ يُبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْهُ ثُمَّ مُدْعَوْنَ فَلَا يَسْتَجَابَ لَكُمْ

(رواه الترمذي)

Hudaifah ra berkata, bersabda Nabi Muhammad SAW “*demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, kamu harus mengajarkan kebaikan dan mencegah yang munkar atau jika tidak, pasti Allah akan memberikan siksa kepadamu.*” (HR Turmudzi)⁹

Dari hadits di atas, dapat kita jadikan dasar untuk peduli dan membimbing anak jalanan supaya tidak melakukan perbuatan yang munkar, perbuatan yang tidak sesuai dengan norma agama maupun sosial. Oleh karena itu, pengenalan dan bimbingan dasar ajaran agama Islam sangat penting untuk diberikan bagi anak jalanan.

Pemerintah sebagai aparat negara (*state apparatus*), memiliki kewajiban penuh untuk menghormati (*to respect*), melindungi (*to protect*) dan memenuhi (*to fulfill*) hak-hak anak Indonesia sesuai amanat konstitusi 1945, melalui penyediaan sarana pendidikan, kesehatan dan hal lain yang dapat menunjang perlindungan anak.

Ada banyak cara menyelamatkan dan melindungi anak jalanan dari kekerasan dan amoralitas. Perlindungan dan pembinaan anak jalanan melalui rumah singgah (*boarding house*) merupakan salah satu upaya untuk

⁹ Salim Bahreisy, *Terjemahan Riyadush Sholihin*, (Bandung : Al ma'arif, 1986), hal. 203.

menyelamatkan anak jalanan dari berbagai tindak kekerasan dan tidak keberpihakan pada nasib mereka.

Di Yogyakarta banyak sekali rumah singgah yang diperuntukkan bagi anak jalanan, salah satunya adalah Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta. Latar belakang didirikannya lembaga ini berdasarkan dari keinginan para pengurus Ahmad Dahlan Foundation untuk tidak sekedar membantu mengentaskan anak-anak jalanan secara insidental dan parsial atau hanya membantu sekolah, makanan, pakaian dan uang jajan saja, akan tetapi lebih dari itu pengurus ingin melakukan kerja pendampingan secara terencana, terorganisir, terprogram dan dilaksanakan secara berkelanjutan (*continue*).

Ahmad Dahlan Foundation dalam mendampingi anak jalanan di Yogyakarta kurang lebih telah berjalan selama empat tahun. Dalam mengawali kegiatannya tahun pertama pengelolaan dikerjakan secara mandiri, kemudian pada penghujung tahun yang kedua dipercaya oleh Dinas Kesejahteraan Sosial dan Kesehatan Masyarakat untuk mengelola satu rumah singgah, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi rumah singgah Ahmad Dahlan karena telah dipercaya sebagai mitra untuk membebaskan Yogyakarta dari anak jalanan.¹⁰

Dengan seiring berjalannya waktu, tentu sebuah pengelolaan saja tidaklah cukup untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang menyangkut dengan rumah singgah. Untuk itu agar rumah singgah kedepan menjadi lebih baik dan profesional, maka menyelenggarakan manajemen yang pada hakekatnya adalah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi

¹⁰ Yayasan Ahmad Dahlan, *Op, Cit*, (Yogyakarta, 2008), hal. 1.

perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) menjadi penting untuk di terapkan secara utuh di dalam ke seharian rumah singgah.

Bagi penulis, penerapan manajemen rumah singgah menjadi sesuatu yang penting (*urgent*) untuk perkembangan dan eksistensi rumah singgah ke depan. Apalagi, hingga saat ini penulis belum menemukan suatu pola baku manajemen rumah singgah yang dijadikan acuan bagi 13 Rumah Singgah yang ada di Kota Yogyakarta. Oleh karena itu, dengan melihat kondisi di atas penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian terhadap penerapan manajemen rumah singgah di Yogyakarta, dengan studi kasus pada manajemen Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan yang menjadi pokok masalah adalah bagaimana penerapan manajemen rumah singgah dalam perspektif George R. Terry, dengan studi kasus pada Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta?.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas gambaran manajemen rumah singgah dalam perspektif George R. Terry, dengan studi kasus pada manajemen Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi penerapan manajemen Rumah Singgah di Yogyakarta, khususnya Rumah Singgah Ahmad Dahlan.
- b. Secara ilmiah penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang manajemen rumah singgah sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga rumah singgah pada umumnya dan bagi mahasiswa/i Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada khususnya.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Umum tentang Manajemen

George R. Terry dalam teorinya menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan, dimana pelaksanaannya adalah *managing* atau pengelolaan, sedang pelaksananya di sebut *manager* atau pengelola. Penting untuk diingat, bahwa manajemen adalah suatu bentuk kerja. Manajer dalam melakukan pekerjaannya harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, yang dinamakan fungsi-fungsi pokok atau tahapan-tahapan manajemen, yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.¹¹

Adapun rincian fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry adalah sebagai berikut:

¹¹ George R terry, *Op. Cit.*, hal. 6

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan usaha dasar dan pengambilan keputusan yang telah direncanakan secara matang tentang berbagai hal yang akan dikerjakan di masa depan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹²

Suatu perencanaan yang baik, haruslah mengandung formulasi 5W + 1H, yaitu *What* (Apa), *Who* (Siapa), *Where* (Di mana), *When* (Kapan), *Why* (Mengapa) dan *How* (Bagaimana).

Disamping itu rencana yang baik, haruslah mengandung sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Pemakaian kata-kata yang sederhana dan jelas.
- 2) Fleksibel, artinya rencana tersebut harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah-ubah dan tidak diduga sebelumnya.
- 3) Mempunyai stabilitas, suatu rencana haruslah mempunyai sifat stabil, tidak setiap kali diubah atau tidak dipakai sama sekali.¹³

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang, alat-alat, tugas serta wewenang dan tanggung jawab yang dilakukan sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang

¹² Sondang S.P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hal.50.

¹³ M. Manulang, *Op. Cit.*, hal. 41-42.

dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Di sisi lain pengorganisasian adalah proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya anggota organisasi, sehingga mereka dapat mencapai sasaran organisasi.¹⁴

Dengan pengorganisasian suatu rencana akan lebih mudah ketika dilaksanakan, sebab dalam rencana itu telah dibagi dalam tugas-tugas yang telah diperinci, adanya pembagian tugas ini untuk menghindari adanya penumpukan (*akumulasi*) pekerjaan pada satu anggota saja, jika akumulasi ini terjadi maka akan sangat memberatkan dan menyulitkan anggota tersebut.

Berkaitan dengan fungsi *organizing* ini, Amita Etzioni mengatakan bahwa organisasi adalah unit sosial atau pengelompokan manusia yang sengaja dibentuk kembali dengan penuh pertimbangan dalam rangka pencapaian tujuan tertentu.¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas, maka di dalam suatu organisasi terdapat beberapa unsur, antara lain:

- 1) Adanya pembagian tugas yang harus dilakukan oleh pimpinan kepada masing-masing personil sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

¹⁴ James A.F. Stoner, R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert JR, *Manajemen Jilid I*, hal.14.

¹⁵ Amita Etzioni, penerjemah: Suryatim, *Organisasi-Organisasi Modern*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1982), hal. 17.

- 2) Menetapkan dan menyusun jalinan kerja di antara satuan organisasi untuk mendapatkan hasil dalam mencapai tujuan organisasi.
- 3) Demi kelancaran suatu kegiatan maka perlu sebuah komando untuk memberikan arahan dalam suatu kegiatan, sehingga dapat berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar bersedia dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif, efisien dan ekonomis.¹⁶

Agar penggerakan berjalan dengan baik dan lancar maka diperlukan beberapa hal yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan/pekerjaan, yaitu adanya kepemimpinan, komunikasi, motivasi dan fasilitas.¹⁷

1) Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu proses pemberian pengaruh dan pengarahan dari seorang pemimpin terhadap anggotanya (*pengurus*).

Tipe-Tipe Kepemimpinan

Menurut Alvin Brown, sebagaimana dikutip Amita Etzioni dalam bukunya *Organisasi-Organisasi Modern*, menyatakan bahwa konsep tipe-tipe kepemimpinan dapat terbagi menjadi tiga golongan.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 128.

¹⁷ *Ibid.*, hal 132.

Adapun tipe-tipe tersebut adalah:

- 1) Pemimpin Otokratis, pemimpin yang mendasarkan atas kekuasaan pada tangan seseorang (*a one man orchestra*).
- 2) Pemimpin Demokratis, pemimpin yang hanya memberikan perintah setelah mengadakan konsultasi dahulu dengan kelompok masyarakatnya.
- 3) Pemimpin Liberal, pemimpin yang tidak pernah mengendalikan bawahan secara penuh.¹⁸

2) Komunikasi

Menurut Katz dan Robert Kahn, sebagaimana dikutip Malayu S.P. Hasibuan dalam bukunya *Organisasi dan Motivasi*, keduanya menyatakan bahwa komunikasi adalah pertukaran informasi dan penyampaian makna yang merupakan hal utama dari suatu sistem sosial atau organisasi.¹⁹

Di dalam suatu organisasi terdapat bentuk-bentuk komunikasi (*human relations*), yakni komunikasi antar pribadi (*manusianya*) dan komunikasi antar manajemen, artinya komunikasi merupakan basis untuk mengadakan kerjasama, interaksi dan mempunyai pengaruh di dalam manajemen.²⁰

¹⁸ Amita Etzioni, *Op. Cit*, hal. 98.

¹⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi (Dasar Peningkatan Produktivitas)*, (Jakarta : Sinar Grafik Offset, 1996), hal. 86.

²⁰ *Ibid*, hal. 87.

3) Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi ini diberikan kepada orang ke orang dengan harapan dapat memberi dorongan semangat untuk mencapai suatu tujuan.

a) Tujuan Pemberian Motivasi:

- (1) Mendorong gairah dan semangat kerja.
- (2) Meningkatkan moral dan kepuasan kerja.
- (3) Meningkatkan produktivitas kerja.
- (4) Mempertahankan loyalitas dan kestabilan.
- (5) Meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi
- (6) Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik.
- (7) Meningkatkan kreativitas dan partisipasi.
- (8) Mempertinggi rasa tanggung jawab pengurus terhadap tugas-tugasnya.²¹

b) Asas-Asas Motivasi

- (1) Asas mengikut sertakan, artinya mengajak anggota untuk ikut berpartisipasi mengajukan pendapat dan rekomendasi dalam proses pengambilan keputusan.

²¹ *Ibid*, hal. 92-97.

- (2) Asas komunikasi, artinya memberikan informasi secara jelas tentang tujuan yang ingin dicapai, cara-cara mengerjakannya dan kendala-kendala yang dihadapi anggota.
- (3) Asas adil dan layak, artinya memberikan penghargaan, pujian dan pengakuan yang tepat serta wajar kepada anggota atas prestasi kerja yang dicapainya. Begitu juga sebaliknya memberikan kritikan yang membangun jika anggota melakukan kekeliruan.
- (4) Asas wewenang yang didelegasikan, artinya memberikan kewenangan dan kepercayaan pada anggota, bahwa dengan kemampuan dan kreativitasnya mereka mampu mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik.²²

c) Alat-Alat Motivasi

- (1) *Material Incentive*, alat motivasi yang diberikan berupa uang dan atau barang jadi yang mempunyai nilai pasar, misalnya kendaraan, rumah dan lain sebagainya.
- (2) *Non Material Incentive*, alat motivasi yang di berikan berupa barang/benda yang tidak ternilai, jadi hanya memberikan kepuasan atau kebahagiaan batin saja, misalnya medali, piagam, bintang jasa dan lain sebagainya.

²² Malayu S.P. Hasibuan, *Op. Cit*, hal. 97.

(3) *Combines Material dan Non Material Incentive*, alat motivasi yang diberikan berupa uang dan atau barang jadi serta barang yang tidak ternilai sehingga dapat memenuhi kebutuhan ekonomis dan memberikan kepuasan batin.²³

4) Fasilitas

Betapapun besarnya perhatian yang diberikan pada unsur manusia dalam suatu organisasi, arti pentingnya fasilitas kerja yang memadai tetap perlu mendapat perhatian. Adanya dedikasi, kemampuan, keterampilan dan niat untuk mewujudkan prestasi kerja yang tinggi belumlah cukup tanpa adanya fasilitas yang dibutuhkan.²⁴

d. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut George R. Terry, pengawasan atau *controlling* adalah langkah untuk mengetahui apa yang telah dicapai, dengan cara mengadakan evaluasi dan mengambil tindakan-tindakan korektif bila diperlukan untuk menjamin agar hasilnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan.²⁵

Selain istilah pengawasan juga dikenal istilah pengendalian. Pada dasarnya, kedua istilah tersebut mempunyai tujuan yang sama, yaitu menjaga agar proses pencapaian tujuan dapat berjalan sesuai dengan

²³ *Ibid*, hal. 99.

²⁴ *Ibid*, hal. 101.

²⁵ George R. Terry, *Op. Cit*, hal. 15.

rencana, hanya kalau pengawasan merupakan upaya untuk menjaga agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebijakan dan tujuan organisasi.

Sedangkan George R. Terry menyatakan bahwa pengendalian adalah pengawasan yang disertai dengan tindakan korektif, artinya apabila dalam pengawasan ditemukan penyimpangan maka langsung diadakan tindakan koreksi.²⁶

Pengawasan menjadi tugas seorang pemimpin yang harus menguasai apa yang telah direncanakan, dengan demikian seorang pemimpin akan mampu melakukan pengawasan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, proses dasar pengawasan ada tiga tahap, antara lain:

- 1) Menyusun standar kerja (*standart operating procedure*) dan petunjuk pelaksanaan.
- 2) Ukuran pelaksanaan atas dasar standar kerja yang ada.
- 3) Melakukan koreksi pada standar kerja dan petunjuk pelaksanaan.²⁷

2. Tinjauan Umum Tentang Rumah Singgah

Salah satu bentuk penanganan anak jalanan adalah melalui pembentukan rumah singgah. Konferensi Nasional II tentang masalah pekerja anak di Indonesia pada bulan Juli 1996 mendefinisikan rumah

²⁶ James A.F. Stoner, dkk, *Op. Cit*, hal. 12.

²⁷ *Ibid*, hal. 93-94.

singgah sebagai tempat pemusatan sementara yang bersifat non formal, di mana anak-anak bertemu untuk memperoleh informasi dan pembinaan awal sebelum dirujuk ke dalam proses pembinaan lebih lanjut.

Sedangkan menurut Departemen Sosial RI, rumah singgah didefinisikan sebagai perantara anak jalanan dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka. Rumah singgah merupakan proses informal yang memberikan suasana pusat realisasi anak jalanan terhadap system nilai dan norma di masyarakat.²⁸

Di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta kondisi yang sebenarnya adalah anak binaan tinggal di rumah dan bekerja pada siang hingga sore hari. Mereka bekerja sesuai kemampuan masing-masing, sedangkan pembina hanya mengarahkan anak binaan agar tidak menyimpang dari norma yang berlaku di lingkungan mereka bekerja.

Sedangkan tujuan khusus rumah singgah adalah:

- a Membentuk sikap dan perilaku anak yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.
- b Mengupayakan anak-anak untuk kembali ke rumah jika memungkinkan atau ke panti dan lembaga pengganti lainnya jika diperlukan.
- c Memberikan alternatif pelayanan yang disediakan.

Adapun fungsi utama rumah singgah adalah sebagai berikut:

- a. *Fasilitator* (memperantarai anak dengan keluarga atau lembaga lain).

²⁸ www.anjal@yahoo.com di akses tgl 18 Mei 2009 jam 06.30 WIB.

Dalam fungsi ini, rumah singgah bertindak sebagai penghubung antara anak jalanan dengan keluarga, panti ataupun lembaga-lembaga lainnya.

- b. *Kuratif-Rehabilitatif* (mengatasi masalah anak dengan memperbaiki sikap dan perilakunya).

Dalam fungsi ini, para pekerja sosial diharapkan mampu mengatasi persoalan anak jalanan dan memperbaiki sikap serta perilaku menyimpang dalam batasan yang sempit, yakni berkaitan dengan perilaku kehidupan sehari-hari.

- c. *Protection* (perlindungan).

Rumah singgah bisa dipandang sebagai tempat yang menyediakan perlindungan terhadap anak jalanan dari korban kekerasan eksploitasi seks dan ekonomi maupun bentuk lainnya.

- d. Pusat Informasi.

Rumah singgah menyiapkan informasi berbagai hal yang berkaitan dengan kepentingan anak seperti bursa kerja, pendidikan, kursus dan lain-lain.

- e. Pusat Rujukan.

Dalam hal ini rumah singgah menjadi rujukan terhadap kebutuhan dan masalah mereka yang tak terpenuhi di jalanan.²⁹

²⁹ Departemen Sosial, *Modul Pelatihan Pekerja Sosial*, (Jakarta, 2000), hal. 42-43.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini adalah penelitian studi kasus, yakni suatu metode dan analisis mengenai suatu keadaan dari sesuatu “unit” sosial yang dapat berupa pribadi, suatu keluarga, institusi, kelompok kebudayaan, atau sesuatu kelompok masyarakat. Suatu studi kasus sebagai sebagai suatu penelitian akan mengantarkan kepada suatu studi yang menghasilkan generalisasi, atau sebagai langkah awal untuk membangun teori. Studi kasus juga berguna sebagai langkah kecil bagi tersusunnya *grand theory*. Inilah sumbangan studi kasus secara intrinsik.³⁰

2. Sifat dan Pendekatan

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni dengan menggambarkan berbagai program dan kegiatan yang ada di Rumah Singgah Ahmad Dahlan dalam hubungannya dengan manajemen rumah singgah.³¹

Dalam hal ini penulis ingin mengungkapkan bagaimana Pimpinan Rumah Singgah Ahmad Dahlan menerapkan fungsi-fungsi manajemen rumah singgah, serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut.

³⁰ M. Wasim Bilal, *Studi Kasus: Model Penelitian dan Pemilihan Unit Penelitian*, Jurnal *Hisbah*, Junal Hisbah, Vol. 2, No. 1, Juni 2003. hal. 3-4.

³¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, cet. 3, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), hal. 81.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam hal ini yang menjadi subyek dari penelitian adalah pimpinan, sekretaris dan bendahara rumah singgah, sedangkan obyek dari penelitian ini adalah Manajemen Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa metode sebagai berikut:

a Metode wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal, seperti percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.³² Dalam hal ini penulis memilih *interview* bebas terpimpin yaitu dilaksanakan dengan membawa pedoman yang berupa garis besar dari hal-hal yang akan ditanyakan.³³ Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data tentang bagaimana penerapan manajemen rumah singgah kepada pimpinan, sekretaris dan bendahara Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.

b Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat

³² S. Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal. 113.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2002), hal. 132.

indera.³⁴ Pengertian observasi dalam tulisan ini adalah kegiatan penulis yang mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan :

- 1) Penerapan manajemen di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- 2) Data pendukung yang meliputi; letak dan keadaan geografis serta keadaan lingkungan rumah singgah.

c Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis dan tidak tertulis. Dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, arsip, peraturan, naskah, catatan harian dan lain sebagainya.³⁵

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang hal-hal yang berkaitan dengan rencana program kerja, struktur organisasi, pola manajemen dan sejarah berdiri serta berkembangnya rumah singgah tersebut.

5. Metode Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran

³⁴ *Ibid*, hal. 133.

³⁵ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1989), hal. 131

dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.³⁶

Adapun langkah analisis data meliputi :

- 1) Penggolongan Data, yaitu mengelompokkan data-data yang terkait dengan pola pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) yang terdiri dari perumusan tujuan, keadaan lembaga, peluang dan hambatan serta pengembangan program. Pengelompokkan ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan data yang tidak jelas atau terdapat distorsi dalam perolehan data.
- 2) Reduksi Data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.
- 3) Penyajian Data, merupakan kegiatan untuk menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- 4) Penarikan kesimpulan, merupakan kegiatan penggambaran atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk

³⁶ Imam Suprayogo dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung : Rosda Karya, 2001), hal. 191.

yang padu pada penyajian data. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut dimaksudkan untuk mencari data baru guna mencapai kesimpulan yang valid.³⁷

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang pembahasan penulisan skripsi ini secara keseluruhan, maka dari itu sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah:

Bab pertama; berisi pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua; berisi tentang gambaran umum Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta, letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan anak, sarana dan prasarana yang ada di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Bab ketiga; berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu tentang standar manajemen rumah singgah bagi anak jalanan di Yogyakarta, dengan potret manajemen Rumah singgah Ahmad Dahlan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan.

Bab keempat; berisi tentang penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan, saran dan kata penutup.

³⁷ Miles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta : UI Press, 1992). hal. 47.

BAB IV

PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran-saran yang berkenaan dengan seputar Manajemen Rumah Singgah Dalam Perspektif George R. Terry (Studi Kasus Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta). Untuk lebih jelasnya akan penulis sajikan kesimpulan dan saran-saran tersebut sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyusun dan menganalisis data yang diperoleh, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Secara teoritik, pola manajemen rumah singgah yang diterapkan oleh Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta ternyata memiliki kesamaan dengan manajemen dalam perspektif George R. Terry. Keduanya menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.
2. Sedangkan untuk pelaksanaan manajemen di Rumah Singgah Ahmad Dahlan telah berjalan dengan baik, seperti fungsi perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan. Hanya saja, fungsi penggerakan khususnya dalam hal motivasi perlu ditingkatkan.
3. Kegiatan pelaksanaan manajemen di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya adalah; *Pertama*, adanya kepercayaan penuh dari masyarakat. *Kedua*, adanya kinerja yang bersifat kekeluargaan baik antara pimpinan, pengurus maupun volunteer. *Ketiga*, adanya kesamaan

visi untuk mengentaskan anak jalanan di Kota Yogyakarta. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah; *Pertama*, Kurangnya tenaga-tenaga profesional yang bisa memberikan motivasi atau pengarahan kepada anak binaan. *Kedua*, Terputusnya volunteer-volunteer yang baru (khususnya di bagian pendampingan anak jalanan).

B. Saran- saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan pembahasan atas kegiatan pelaksanaan manajemen rumah singgah dalam perspektif George R. Terry dengan studi kasus Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta, maka penulis akan memberikan sebuah masukan untuk mengevaluasi dari hasil kegiatan dalam sebuah saran sebagai berikut :

1. Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan perlu dilaksanakan oleh semua pengurus maupun pihak-pihak yang terkait agar Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta kedepan dapat lebih baik lagi.
2. Perlunya Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta untuk menggalang kerjasama yang lebih luas dan bersinergi dengan aparat pemerintah maupun swasta serta instansi lainnya yang memiliki tanggung jawab atas keberadaan anak jalanan di Kota Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Pustaka Pelajar, Jakarta. 2002.
- Bilal. M. Wasim, *Studi Kasus: Model Penelitian dan Pemilihan Unit Penelitian*, Junal Hisbah, Yogyakarta, 2003.
- Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1988.
- Departemen Sosial RI, *Modul Pelatihan Pekerja Sosial*, Jakarta, 2000.
- _____, *Pedoman Pelaksanaan Rumah Singgah*, Jakarta, 2000.
- Etzioni, Amitai, penerjemah : Suryatim, *Organisasi-Organisasi Modern*, Universitas Indonesia, Jakarta, 1982.
- Hasibuan S. P. Malayu, *Organisasi dan Motivasi (Dasar Peningkatan Produktifitas)*, Sinar Grafika Offset, Jakarta, 1996.
- Huberman and Miles, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah : Tjetjep Rohendi Rohidi, UI Press, Jakarta, 1992.
- James A.F. Stoner, Edward Freeman, Daniel R Gilbert JR, *Manajemen Jilid I*, Bhatara Karya Aksara, Jakarta, 1986.
- Kalida, Muhsin, *Konseling Islam : Solusi Problematika Anak dan Remaja*, Pustaka Alief, Yogyakarta, 2007.
- _____, Muhsin, *Sahabatku Anak Jalanan*, Pustaka Alief, Yogyakarta, 2005.
- L.W Rue dan G.R terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bumi Aksara Jakarta , 1993.
- Manullang, M., *Dasar-Dasar Manajemen*, Gahalia Indonesia, 1988.
- Nasution, S., *Metodologi Research*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996.
- Nata, Abudin, *Metodologi Study Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000.
- Siagian S. Sondang, *Fungsi-Fungsi Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta , 1992.

Suprayogo, Imam dan Tobrani, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, Remaja Rosda, Bandung, 2001.

Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Tarsito, Bandung, 1989.

Terry, George R, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991.

_____, winardi, *Asas-Asas Manajemen*, PT. Alumni, Bandung, 1986.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, cet. 3, Bumi Aksara, Jakarta, 2002.

Yayasan Ahmad Dahlan, *Profil Rumah Singgah Ahmad Dahlan*, Yogyakarta, 2008.



LAMPIRAN

WAWANCARA DENGAN PENGURUS RUMAH SINGGAH

1. Apa asas, maksud dan tujuan didirikannya Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta?
2. Apa visi dan misi didirikannya Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta?
3. bagaimanakah proses perencanaan untuk kegiatan program kerja di Rumah Singgah Ahmad dahlan Yogyakarta?
4. Bagaimanakah proses pelaksanaan pengorganisasian pada kegiatan program kerja di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta?
5. Apa makna kepemimpinan bagi pengurus Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta?
6. Bagaimana motivasi pemimpin kepada anggotanya?
7. Bagaimanakah proses pelaksanaan pergerakan pengurus untuk kegiatan program kerja di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta?
8. Bagaimanakah proses pelaksanaan pengawasan pengurus terhadap kegiatan program kerja dan keuangan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta?
9. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan manajemen rumah singgah di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta?

WAWANCARA DENGAN ANAK BINAAN RUMAH SINGGAH

1. Apa alasan yang menjadikan adik harus turun ke jalan?
2. Siapa yang pertama kali mengajak adik mengajak adik mengamen dijalanan?
3. Pada saat atau waktu apa adik berada di rumah singgah?
4. Bagaimana bentuk perhatian pengurus rumah singgah kepada adik selaku anak binaan?
5. Masihkah adik menjalin hubungan atau komunikasi dengan orangtua setelah sekian lama hidup dijalanan?
6. Apa sebenarnya cita-cita dan keinginan adik saat ini?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis dan kondisi fisik Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.
2. Proses musyawarah pengurus Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.
3. Pelaksanaan program kegiatan pengurus Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.
4. Faktor-faktor yang menyebabkan anak binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan turun kejalanan.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.
2. Surat Keputusan (SK) Dinas Kesejahteraan Sosial dan Kesehatan Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Sumber dana, sarana dan prasarana Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.
4. Struktur pengurus Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.
5. Tugas dan wewenang Badan Pengurus, Pengurus Harian dan Penasehat Rumah Singgah Ahmad Dahlan.
6. Data Anak Binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.
7. Peraturan dan Tata Tertib Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.
8. Kesepakatan Bersama Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta Dengan Pusat Pengembangan Akuntansi (PPA) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
9. Foto Kegiatan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.